

## GAGASAN

### a. Kondisi Terkini

Dengan melihat data penelitian yang telah dilakukan oleh *Education First English Proficiency Index (EF EPI)* (dalam Maduwu Byslina, 2016) indeks kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia berada di urutan ke-34 dari 44 Negara. Adapun menurut (Sigit Widiarto, 2020), kemampuan kosakata Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa Indonesia tergolong rendah dalam kecakapan Bahasa Inggris. Indonesia menduduki peringkat ke-51 dari 88 negara di dunia, dengan penurunan skor menjadi 51,58 dari 52,14 terutama dalam penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Dari tahun ke tahun, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris. Pengertian penguasaan kosakata Bahasa Inggris adalah pembendaharaan kata dan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk menjadi terampil dalam berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai.

Menurut Eva Betty (2012 : 43) penguasaan kosakata atau lebih dikenal dengan istilah “*vocabulary*” menjadi sebuah keharusan bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan atau tulisan Bahasa Inggris.

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris mempunyai 4 indikator menurut Desi Sri (2016 : 175) yaitu:

#### 1. Makna (*meaning*)

Nation dalam Zulkifli (2014: 182) berpendapat "cara untuk menjelaskan makna kata baru pelajar usia dini, yaitu dengan menggunakan objek, tokoh, gesture, tindakan, foto, gambar atau diagram pada papan, gambar dari buku cerita." Menemukan makna untuk kata bahasa asing yang baru adalah baik untuk proses kerja otak anak, dengan cara berfikir dan mengingat kata baru.

#### 2. Tata bahasa (*grammar*)

Tata bahasa (*grammar*) sebaiknya diajarkan dalam bentuk terintegrasi dengan kosakata dalam kalimat pernyataan, misalnya sebagai pertanyaan komunikatif dalam bentuk tanya jawab, dan dalam wacana yang langsung

diberikan sebagai bentuk bahasa yang utuh dan bermakna (dalam Ririn Ambarini, 2012).

### **3. Ejaan (*spelling*)**

Holt, Rineheart and Winston (dalam Surtini, 2013) *stated that there are good spelling habits which can be applied in teaching word spelling. They are; pronounce words carefully, spell by syllables, use a dictionary and proofread for careless spelling errors. Always re-read what you have written so that you can eliminate careless spelling errors, such as typos (trail for trial), missing letters (government for government), and the misuse of similar sounding words (except for accept)*. Artinya menyatakan bahwa kebiasaan mengeja yang baik dapat diterapkan dalam mengajar ejaan. Yaitu mengucapkan kata dengan hati-hati, mengeja persuku kata, menggunakan kamus dan mengoreksi ejaan yang salah. Selalu baca ulang apa yang telah anda tulis sehingga bisa menghilangkan kesalahan ejaan yang ceroboh, seperti salah ketik (*trail for trial*), huruf yang hilang (*government for government*), dan penyalahgunaan kata-kata yang terdengar serupa (*except for accept*).

### **4. Pengucapan (*pronunciation*).**

Pengucapan (*pronunciation*) kosakata Bahasa Inggris adalah kemampuan pengucapan kata-kata Bahasa Inggris. Aspek-aspek dalam *pronunciation* adalah melafalkan *alphabet* dengan tepat, mengucapkan huruf konsonan, huruf vokal dan diftong dengan tepat disertai tekanan dan intonasi yang benar (dalam Rista Nurmalita, 2016).

Dari empat indikator di atas kita dapat mengetahui bahwa siswa harus mencapai keempat indikator tersebut. Namun yang terjadi di sekolah dasar banyaknya siswa yang belum mencapai indikator tersebut untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

Kondisi nyata yang terjadi dari hasil observasi Pajar Muharrom (2018) yaitu: (1) siswa hanya mampu mengingat beberapa arti dari kosakata yang diberikan oleh guru, (2) siswa belum mampu memilih kosakata sesuai dengan intruksi yang

diberikan guru, (3) siswa belum mampu menyebutkan kosakata yang diminta oleh guru, (4) jumlah penguasaan kosakata siswa kurang dari 60 kata.

Berdasarkan uraian diatas, faktor penyebab kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SD masih rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih monoton dan tidak menarik. Aktivitas pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru dan buku pelajaran. Akibat dari proses pembelajaran tersebut, penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tidak bertambah dan siswa merasa kesulitan untuk mengingat kosakata yang telah diberikan oleh guru.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa guna meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa dengan metode pembelajaran *Running Dictation* adalah salah satu metode yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa karena merupakan cara efektif dan efisien.

## **b. Solusi yang Pernah Ditawarkan atau Diterapkan Sebelumnya Untuk Memperbaiki Keadaan Pencetus Gagasan**

### **b.1 Solusi yang Pernah Ditawarkan**

Permasalahan mengenai kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris bukan merupakan masalah baru di sekolah dasar. Namun sampai saat ini belum adanya perubahan yang signifikan dari metode yang sudah pernah digunakan oleh guru di sekolah, seperti metode menghafal.

Dalam jurnal penelitian Rupina Holidazia (2020) menemukan bahwa siswa masih terus menggunakan metode menghafal untuk meningkatkan pengembangan kosa kata mereka, guru dan perancang kurikulum harus menekankan pada materi pengenalan berbagai metode pembelajaran menggunakan alat pembelajaran otentik. Dengan demikian, peserta didik dapat menemukan metode yang baru dan menarik untuk pembelajaran mandiri.

Menurut Teressia Yuliana (2014) pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang sangat signifikan. Pada pengujian hipotesis minor diperoleh hasil thitung = 1,740 < 9t( =0,05) = 3,355.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Belajar dengan cara menghafal sebanyak tiga hingga empat kali paling efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Akan tetapi, menghafal sebanyak 11-14 kali sudah tidak efektif lagi untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Metode Menghafal menurut Dongmei Wang (2013) menghafal telah lama menjadi cara yang paling populer untuk mempelajari kata baru dengan mengulangi atau menuliskannya berkali-kali. Dalam jurnal Hardjosoesto, Teresia Yuliana dan Siswanto (2014) mengemukakan salah satu kelebihan metode menghafal yaitu pengucapan kosakata yang dilakukan berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dengan cepat.

Selain memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh (Hardjosoesto, Teresia Yuliana dan Siswanto 2014) metode menghafal juga memiliki kekurangan yaitu saat harus menghafalkan berkali-kali siswa akan merasa bosan dan jenuh yang akan berdampak hasil *recall* informasi yang dilakukan siswa. Dan bagi siswa yang sulit menghafal akan merasa terbebani jika setiap pertemuan diminta untuk menghafal kosakata baru.

Seperti yang dikatakan (Sigit Widiarto, 2020 : 126), pembelajaran Bahasa Inggris masih mengalami sejumlah kendala yang menghambat proses belajar siswa. Faktor penghambat lainnya adalah, metode pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang tepat. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Metode pembelajaran yang efektif yaitu menggunakan metode *Running Dictation*.

Metode *Running Dictation* adalah metode berkelompok/berpasangan untuk mendikte kosakata kepada kelompoknya. Sesuai dengan pernyataan Hess dalam Asmoro dkk (2013 : 4-5) "*Running Dictation is the method where the students works in group to dictate te sentence, there is the runner and the writer in each group. The students as a runner must run to some place where the*

*sentence have been prepared by teacher and back to his/her group to dictate the sentence, then the writer must write down they heard as accurately as possible*". (*Running Dictation* adalah metode dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk mendikte kalimat, ada pelari (pembawa pesan) dan penulis di masing-masing kelompok. Para siswa sebagai pelari (pembawa pesan) harus lari ke tempat di mana kalimat tersebut telah disiapkan oleh guru dan kembali ke kelompoknya untuk mendikte kalimat tersebut, maka penulis harus menuliskan apa yang mereka dengar seakurat mungkin.

Adapun penelitian menurut Pajar Muhaarom (2018) yang dimana penelitiannya menggunakan metode *Running Dictation* dengan judul "Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode *Running Dictation* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di Mit Attaqwa 01 Bekasi" dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Running Dictation* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini dibuktikan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 64%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83%.

## **b.2 Gagasan yang Diajukan**

Menggunakan metode menghafal masih kurang tepat dan masih mengalami sejumlah kendala yang menghambat proses belajar siswa.. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat penulis mengajukan metode pembelajaran *Running Dictation*. Metode *Running Dictation* adalah salah satu metode yang digunakan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Pada metode ini siswa secara tim/pasangan menulis dan mendikte kosakata yang diberikan oleh guru. Metode *Running Dictation* merupakan metode dikte secara berpasangan atau berkelompok yang melibatkan pelari dan penerima pesan dalam mendikte kosakata Bahasa Inggris. Desy Yolanda (2019), *Running Dictation is learning method that involves students actively in searching the subject matter information by running the dictating it*

*to members of his group.* Artinya, *Running Dictation* adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencari informasi materi pelajaran dengan mendikte kepada anggota kelompoknya.

*Running Dictation* pada penelitian ini berbeda dengan mendikte pada umumnya. *Running Dictation* mengintegrasikan 4 kemampuan bahasa sekaligus dalam pelaksanaannya, yaitu membaca, berbicara, mendengar, dan menulis (dalam Nur Aisyah Zulkifli, 2014). Dalam menerapkan metode *Running Dictation* anak dapat dikelompokkan dalam jumlah besar atau secara berpasangan, sependapat dengan menurut (Rudy Sofyan, Bahagia Tarigan, 2016) *Running Dictation* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan baik secara berpasangan maupun berkelompok. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang sedikit, metode ini dapat dilakukan secara berpasangan. Sementara itu, untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, maka metode ini dapat dilakukan secara berkelompok.

Menurut (Opik Dwi Indah, 2019) *The advantages of Running Dictation are: (1) it can increase students' vocabulary, (2) it can practice their cooperation to be a good and solid team, (3) it can practice their concentration and memory in memorizing, (4) it can practice and improve students' skills not only one or two skills, but all skills namely reading, speaking, listening and writing. (5) And then, it can also make the learning process be more fun, interesting and not boring.*

Artinya kelebihan menggunakan *Running Dictation* adalah: (1) dapat meningkatkan *kosakata* siswa, (2) dapat melatih kerjasama mereka untuk menjadi tim yang baik dan solid, (3) dapat melatih konsentrasi mereka dalam memori dalam menghafal, (4) dapat melatih dan meningkatkan keterampilan siswa tidak hanya satu atau dua keterampilan, tetapi semua keterampilan yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. (5) Dan kemudian, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, menarik dan tidak membosankan.

Selain memiliki kelebihan metode *Running Dictation* juga memiliki keistimewaan dibandingkan metode menghafal yaitu di antaranya adalah :

- Metode *Running Dictation* dilakukan secara berpasangan/berkelompok guna mempermudah siswa dalam menguasai kosakata. Karena pada metode menghafal siswa menguasai kosakata secara individual.
- Metode *Running Dictation* terdapat kegiatan fisik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Sedangkan menghafal dilakukan secara monoton sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Selain itu, melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Aisyah Zulkifli (2014) dengan judul jurnal “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan *Running Dictation* Melalui Materi Agama di SD IT Al-Fittiyah Pekanbaru” bahwa mulai dari tindakan dan data Tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Running Dictation* dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD IT Al-Fittiyah Pekanbaru tahun ajaran 2014 dengan ketercapaian siswa pada pratindakan hanya sebesar 57,76 sedangkan *post-test* adalah 78,16. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *Running Dictation* dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris.

### **c. Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan Dapat Diperbaiki Dan Prediksi Hasil**

Dari permasalahan yang terjadi mengenai solusi yang pernah ditawarkan sebelumnya yaitu menggunakan metode menghafal yang dimana metode tersebut digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Namun pada kenyataannya metode yang digunakan belum menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang signifikan. Kondisi kelas pun bisa dikatakan sangat monoton dan pasif. Hal ini dapat diperjelas menurut UU SPN NO 20. Tahun 2003 (dalam Intan Nurhidayah, 2017) Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan lingkungan dalam situasi yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengajukan metode *Running Dictation* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Karena dengan metode *Running Dictation*, siswa akan menjadi aktif dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Purnawati (2017) *with this kind of activity, no student in the class feels sleepy or lazy because they are not only learning but also doing body movement in semi competition* (dengan kegiatan ini, tidak ada siswa yang mengantuk atau malas, karena tidak hanya belajar, tetapi juga melakukan gerakan tubuh dalam semi kompetisi).

Dari beberapa jurnal yang membahas metode *Running Dictation* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris adalah bahwa metode *Running Dictation* dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain.

Dengan menggunakan metode *Running Dictation* pada pembelajaran diharapkan aktivitas meningkat sesuai dengan indikator yaitu: 1) Siswa mampu memahami makna (*meaning*) dari kosakata yang diberikan, 2) Siswa mampu menggunakan tata bahasa (*grammar*) yang tepat, 3) siswa mampu mengeja (*spelling*) kosakata dengan benar, 4) siswa mampu mengucapkan (*pronunciation*) kosakata dengan jelas.

#### **d. Pihak-pihak yang Dipertimbangkan dapat Membantu Pengimplementasian**

Beberapa pihak terkait yang berperan aktif untuk meningkatkan metode pembelajaran menggunakan Metode *Running Dictation* bagi siswa Sekolah Dasar diantaranya :

##### 1) Siswa

Siswa, berperan sebagai subjek untuk menerapkan metode pembelajaran *Running Dictation* dan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.



## 2) Guru

Guru, berperan sebagai pendidik yang mengimplementasikan metode pembelajaran *Running Dictation* yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang metode pembelajaran yang efektif sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

## 3) Penulis

Penulis berperan sebagai penulis yang akan menerapkan metode *Running Dictation* dan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

### **e. Langkah-langkah Strategis Agar Tujuan Tercapai Melalui Gagasan yang Diajukan**

Dampak dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, Bahasa Inggris menjadi beban dalam pengaplikasiannya. Dengan menerapkan metode *Running Dictation* siswa merasa senang dan termotivasi belajar Bahasa Inggris. Namun ada beberapa kelemahan/kendala yang menjadi penghambat pembelajaran, menurut (Sepe, 2020) (2020 : 44) kurang aktifnya beberapa anggota kelompok dalam kegiatan belajar melalui metode *Running Dictation*. Mereka lebih mengandalkan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Senada dengan Neny Novridewi (2021 : 116) beberapa siswa didominasi kelompok dan ada kelompok yang tidak tahu apa yang harus dilakukan. Menurut Nur Aisyah (2014 : 192-193 ) ada beberapa kelompok yang tidak mampu menyelesaikan tugas karena didominasi kelompok. Dan masih dijumpai kelemahan pada ejaan, memahami makna.

Adanya permasalahan/hambatan dan solusinya antara lain: 1) Siswa didominasi kelompok dan kurang aktifnya beberapa anggota kelompok sehingga lebih mengandalkan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Sebaiknya menerapkan pola berpasangan agar siswa tidak saling mengandalkan teman yang lain. 2) Siswa kesulitan pada ejaan, memahami makna Sebaiknya tulisan yang

ditempel pada dinding lebih menarik. Sehingga siswa melihat tulisan dia ingat akan ejaan huruf dan mampu memahami makna dengan mudah.

Proses pelaksanaan menurut Nation and Newton (dalam (Yunus, 2019) Yusrini, 2019) merumuskan bahwa langkah dalam pelaksanaan metode *Running Dictation* sebagai berikut:

1. *Students are divided in to small groups, each group consists of 3 students.* (murid dibagi menjadi kelompok kecil, setiap grup terdiri dari tiga murid)
2. *One student becomes a runner and another student becomes a writer.* (Salah satu murid menjadi pelari dan siswa yang lainnya menjadi penulis)
3. *The activity takes the form of a relay in which the first runner reads and then runs to another and tells them what they have read.* (Kegiatan ini berbentuk estafet di mana pelari pertama membaca, kemudian berlari ke yang lain dan memberi tahu mereka apa yang telah dibaca)
4. *The second student then runs to a third and does the same.* (Kemudian murid kedua berlari ke murid ketiga dan melakukan hal yang sama)
5. *The third student in turn tells the scribe what they have heard.* (Murid ketiga bergiliran memberi tahu apa yang telah mereka dengar)

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, penulis membuat Langkah strategis berikut:

#### **a. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu melaksanakan diskusi mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Running Dictation*. Adapun yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini yaitu:

1. Menyiapkan RPP berdasarkan metode *Running Dictation*
2. Menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran berupa sumber belajar, media pembelajaran, dan instrument penilaian berupa tes hasil belajar yang telah melalui uji instrument untuk menguasai kosakata siswa.
3. Menyiapkan siswa untuk belajar menguasai kosakata.

## **b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Setelah perencanaan tindakan kemudian penulis membuat tahapan pelaksanaan Tindakan yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Running Dictation* untuk meningkatkan penguasaan kosakata B ahasa Inggris siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

1. Guru memberikan salam
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa
3. Guru melakukan absensi
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “apakah kalian mempunyai hobi?” “Hobi apa yang kalian sukai?”
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **Kegiatan Inti**

1. Guru memberikan informasi awal mengenai jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru menempelkan teks kosakata di sudut dinding kelas
3. Guru meminta siswa untuk saling berpasangan dengan teman sebangkunya, dan memastikan setiap siswa sudah memiliki pasangannya masing-masing
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bersiap dengan pasangannya masing-masing dan menentukan siapa yang menjadi *runner* (penulis) dan *writer* (penulis) pada putaran pertama.
5. Guru menjelaskan aturan permainan sebagai berikut:
  - Siswa yang menjadi pelari (*runner*) berlari menuju teks, membacanya, dan mencoba menghafal sebanyak mungkin sebelum berlari ke siswa yang menjadi penulis (*writer*).

- Siswa yang menjadi pelari, harus mendikte apa yang mereka ingat dari teks ke siswa yang bertugas menjadi penulis (*writer*), yang harus mencatat hasil dikte siswa pelari (*runner*).
  - Guru memberikan batas waktu pada putaran pertama kurang lebih 2-3 menit sesuai kondisi kelas masing-masing.
6. Guru mengoreksi hasil catatan pada tim yang sudah selesai.

### **Kegiatan Penutup**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru mengapresiasi siswa yang telah mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran
4. Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Penilaian/Evaluasi**

Tahap penilaian/evaluasi meliputi pengumpulan data berupa nilai evaluasi setelah mendapatkan tindakan, menganalisis data dan melakukan wawancara kepada guru. Penilaian pembelajaran mencakup :

- **Penilaian proses**  
Penilaian proses berupa kegiatan guru untuk melihat perkembangan keterampilan siswa yaitu apa yang telah dikuasai, apa yang belum dikuasai dan apa yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus dalam proses pembelajaran dapat memberikan data yang mencerminkan keadaan siswa yang sebenarnya.
- **Penilaian hasil**  
Penilaian hasil dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Penilaian hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris.

